

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MENGUNAKAN MEDIA FILM SISWA KELAS III
SD N PENCAR 2, SLEMAN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Rosdiana Mawarni
NIM 11108244029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PENGESAHAN

Jurnal skripsi yang berjudul “**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA FILM SISWA KELAS III SD N PENCAR 2, SLEMAN**” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I.



Suyatinah, M.Pd.
NIP. 19530325 197903 2 003

Yogyakarta, 22 Juli 2015
Pembimbing II.



Murtiningsih, M.Pd.
NIP. 19530702 197903 2 002



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MENGUNAKAN MEDIA FILM PADA SISWA KELAS III SD N PENCAR 2, SLEMAN

IMPROVEMENT OF NARRATIVE ESSAY WRITING SKILL USING MOVIE MEDIA OF 3rd GRADE STUDENTS OF SD N PENCAR 2, SLEMAN

Oleh: rosdiana mawarni, program studi pendidikan guru sekolah dasar, jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta, rosdianamawarni@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media film siswa kelas III SD N Pencar 2, Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaborasi. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 34 siswa. Objek penelitian adalah keterampilan menulis karangan narasi. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan mencari nilai rata-rata karangan narasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media film dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SD N Pencar 2. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata kondisi awal sebesar 55,44 menjadi 75,18 dengan kategori “baik”.

Kata kunci: keterampilan menulis karangan narasi, media film

Abstract

This research aimed to improve the narrative essay writing skill using movie media of third grade students of SD N Pencar 2, Sleman. This research is a collaboration classroom action research. Research design using Kemmis and Mc Taggart model. The subject of this research was 34 students of class III. The object of this research is a narrative essay writing skill. The data were collected using test, observation, and documentation. Data were analyzed descriptively by finding the average value of narrative essay of students. The result of this research showed that the movie media can improve narrative essay writing skill of students of class III SD N Pencar 2. It was seen from the average value of the initial condition of 55,44 into 75,18 with "good" category.

Keywords : narrative essay writing skill, movie media

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan manusia. Haryadi dan Zamzani (1997: 75) mengemukakan bahwa kehidupan modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan bahasa tulis dan kegiatan cetak-mencetak menuntut para pendukungnya agar mengembangkan tradisi menulis. Tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis.

Meskipun keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan, tetapi pada kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Pelly (Haryadi dan Zamzani, 1997: 75) mengemukakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, keterampilan berbahasa

Indonesia para siswa kurang memadai. Senada dengan pendapat Pelly, Badudu (Haryadi dan Zamzani,1997: 75) mengemukakan bahwa rendahnya mutu keterampilan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan.

Henry Guntur Tarigan (1986: 4) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Pengajaran keterampilan menulis diberikan kepada siswa sekolah dasar dengan tujuan agar siswa tidak hanya menguasai teori tentang menulis tetapi juga praktik menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak otomatis dikuasai oleh siswa, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Selama ini, pengajaran menulis di sekolah dasar lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori menulis daripada praktik menulis. Pembelajaran menulis menjadi suatu aktivitas yang monoton dan membosankan bagi siswa. Kondisi seperti itu merupakan salah satu penghambat bagi siswa untuk menuangkan ide, gagasan maupun perasaannya ke dalam bentuk tulisan.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 62) mengemukakan keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan ini merupakan keterampilan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Sabarti Akhadiah,dkk. (1993: 127) mengemukakan bahwa pada dasarnya semua tulisan dapat dikelompokkan ke dalam empat macam karangan, yaitu: a) narasi (cerita), b) eksposisi (paparan), c) deskripsi (lukisan), dan d) argumentasi. Dalam penelitian ini, yang akan

dibahas lebih lanjut adalah menulis karangan narasi. Di sekolah dasar, pembelajaran menulis karangan narasi dimulai ketika siswa memasuki kelas III. Gorys Keraf (2010: 136) mengemukakan bahwa karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa itu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas III SD Pencar 2, Sleman diperoleh informasi bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar siswa mengalami kesukaran dalam menuangkan ide ke dalam karangan narasi. Ketika siswa diminta untuk menulis karangan narasi secara bebas tanpa terikat pada tema tertentu, maka siswa mengalami kesukaran dalam mengekspresikan ide ke dalam karangan narasi, akibatnya siswa tidak dapat menyelesaikan menulis karangan narasi.

Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi juga menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa. Siswa seringkali mengeluh ketika diminta untuk menulis karangan narasi. Siswa merasa kegiatan menulis karangan narasi merupakan hal yang sulit dan membosankan. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis karangan narasi menjadi salah satu alasan rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Minimnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa dan pemilihan kata yang kurang

tepat dalam karangan narasi siswa juga menghambat keberhasilan siswa dalam menulis karangan narasi. Siswa sering menuliskan bahasa daerah atau bahasa Indonesia yang tidak baku ke dalam karangan narasi. Selain itu, siswa juga sering mengulang-ulang kata yang sama dalam satu paragraf. Kendala-kendala tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran menulis karangan narasi belum tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan juga diketahui bahwa dalam pembelajaran menulis karangan narasi, guru kurang membimbing dan memberi latihan secara intensif dalam kegiatan praktik keterampilan menulis karangan narasi kepada siswa. Pembelajaran menulis karangan narasi hanya disajikan dalam bentuk materi tentang karangan narasi atau siswa diberikan contoh karangan narasi yang terdapat di dalam buku paket Bahasa Indonesia. Kurangnya porsi latihan yang diberikan untuk pembelajaran menulis karangan narasi tersebut menyebabkan keterampilan menulis karangan narasi siswa masih rendah dan kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi kurang berkembang.

Selain itu, guru juga kurang memaksimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Ketika memberikan penjelasan tentang menulis karangan narasi, guru cenderung verbalisme dan tergantung dengan buku. Buku yang digunakan adalah buku paket Bahasa Indonesia. Guru tidak menggunakan media yang lain selain buku. Selama proses pembelajaran siswa hanya menyimak penjelasan guru tentang karangan narasi yang ada di dalam buku paket Bahasa Indonesia. Padahal, peranan guru sangat diperlukan dalam memilih media pembelajaran

yang sesuai karena media memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, media merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran menulis karangan narasi. Adanya media dalam pembelajaran menulis karangan narasi akan lebih memudahkan siswa untuk menulis karangan narasi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi adalah menggunakan media yang menarik dan bervariasi, seperti media film. Hal tersebut senada dengan pendapat Soeparno (1980: 55) yang mengemukakan bahwa sebagai media pengajaran bahasa, media film sangat sesuai untuk melatih keterampilan menyimak, keterampilan mengarang, dan keterampilan berbicara. Untuk melatih keterampilan mengarang (ekspresi tulis) dapat dilakukan dengan cara menyuruh siswa menuliskan dengan bahasa sendiri isi cerita film yang telah disaksikan.

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar (Arif Sadiman, 1986: 69). Melalui film, siswa dapat melihat dan memahami suatu objek atau peristiwa secara nyata. Film merupakan satu kesatuan peristiwa secara runtut sehingga mudah dipahami oleh siswa. Isi dalam film juga dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Media film ini belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai penggunaan media film untuk

meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas III SD N Pencar 2, Sleman. Penggunaan media film ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi. Media film juga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menceritakan peristiwa yang terjadi di dalam film ke dalam bentuk karangan narasi. Siswa dapat merangkai peristiwa yang ada di dalam film menjadi bentuk kalimat yang runtut sehingga menghasilkan karangan narasi yang baik. Selain itu, media film juga dapat mengurangi rasa jenuh sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan aktif dan semangat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi. Peneliti dan guru kelas secara bersama-sama melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan media film.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2015. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Pencar 2, Sleman, Yogyakarta.

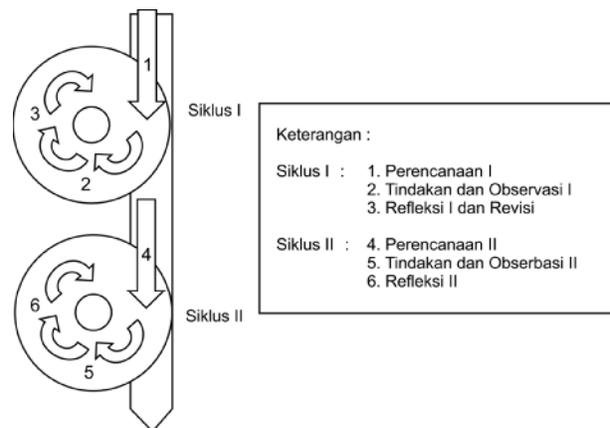
Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD N Pencar 2, Sleman yang berjumlah 34 siswa terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi pada siswa

kelas III SD N Pencar 2, Sleman dengan menggunakan media film.

Prosedur

Desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan adalah desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart, 1988 (Kasihani Kasbolah, 1999: 113). Desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan desain penelitian yang menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini gambar desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 2 : Proses Penelitian Tindakan

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dilakukan untuk mengetahui seberapa peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan langsung kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas III. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan pencatatan menggunakan lembar observasi. Melalui observasi, peneliti akan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam

menulis karangan narasi. Peneliti mengambil data dokumentasi berupa foto saat proses pembelajaran menulis karangan narasi dan nilai hasil menulis karangan narasi.

Teknik Analisis Data

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru digunakan untuk melihat proses pembelajaran menulis karangan narasi. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan membuat tabel dan persentase.

$$\text{Nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{—————}}{\text{—————}} \times 100\%$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas siswa dan guru, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase (%)	Keterangan
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤ 54	Sangat Kurang

Selain data hasil observasi, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai karangan narasi siswa. Data nilai karangan narasi siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu mencari nilai rata-rata karangan narasi siswa.

Dalam menentukan kriteria penilaian hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa setiap siklus, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang.

Tabel 6: Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Nilai	Keterangan
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada setiap siklus, media film dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan narasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film pada Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Persentase (%)	
		Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Aktivitas Siswa	57,5	82,5
2.	Aktivitas Guru	56,6	80

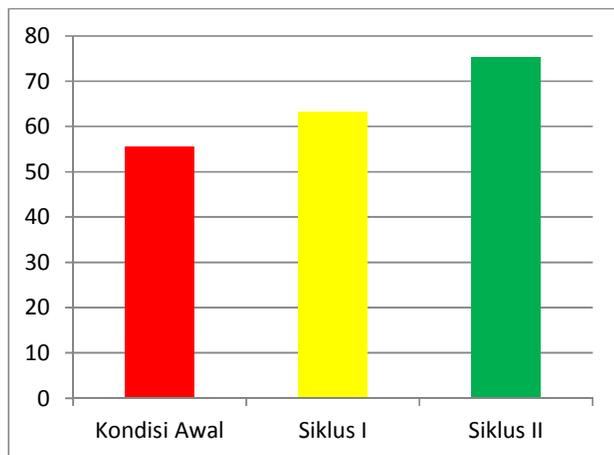
Berdasarkan tabel di atas, persentase hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I, persentase hasil observasi siswa sebesar 57,5% (berada pada klasifikasi “kurang”) sedangkan aktivitas guru sebesar 56,6% (berada pada klasifikasi “kurang”). Pada siklus II, persentase hasil observasi siswa sebesar 82,5% (berada pada klasifikasi “baik”) sedangkan aktivitas guru sebesar 80% (berada pada klasifikasi “baik”).

Adapun peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 14. Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Narasi		
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
34	55,44	63,24	75,18

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setiap siklus dapat digambarkan dalam diagram seperti berikut.



Keterangan: ■ Kurang
■ Cukup
■ Baik

Gambar 11. Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Klasifikasi nilai keterampilan menulis karangan narasi pada kondisi awal dan kondisi akhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Kriteria Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Kondisi Awal dan Kondisi Akhir

Kondisi Awal	Kondisi Akhir				
	SB	B	C	K	SK
SB	-				
B	6	6			
C	10	2	8		
K	16		15	1	
SK	2			2	

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa klasifikasi nilai keterampilan menulis karangan narasi mengalami peningkatan. Pada kondisi awal, siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 6 siswa. Siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 10 siswa. Siswa yang mendapat nilai kurang sebanyak 16 siswa. Sedangkan siswa yang mendapat nilai sangat kurang sebanyak 2 siswa.

Pada kondisi akhir, siswa yang mendapat nilai baik meningkat menjadi sangat baik sebanyak 6 siswa. Siswa yang mendapat nilai cukup meningkat menjadi baik sebanyak 8 siswa. Siswa yang mendapat nilai cukup meningkat menjadi sangat baik sebanyak 2 siswa. Siswa yang mendapat nilai kurang meningkat menjadi cukup sebanyak 1 siswa. Siswa yang mendapat nilai kurang meningkat menjadi baik sebanyak 15 siswa. Siswa yang mendapat nilai sangat kurang menjadi cukup sebanyak 2 siswa.

Pada siklus I, minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi masih rendah. Siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa masih kurang bersemangat ketika diminta oleh guru untuk menulis karangan narasi. Beberapa siswa masih terlihat ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, bahkan ada yang melamun.

Sebagian besar siswa merasa kesulitan saat menulis karangan narasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1997: 62) yang mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Beberapa siswa hanya dapat menuliskan beberapa kalimat saja. Siswa masih memerlukan bimbingan guru saat menulis karangan narasi. Beberapa siswa juga tidak dapat menyelesaikan karangan narasi sampai waktu habis.

Guru menyampaikan materi tentang karangan narasi dengan cukup jelas. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi, guru belum memberikan bimbingan yang maksimal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi.

Pada siklus II, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi sudah baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa bersemangat dan tidak mengeluh ketika mendapatkan tugas untuk menulis karangan narasi. Siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi.

Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis karangan narasi dengan baik. Sebagian besar siswa sudah dapat menulis kata, ejaan, dan huruf kapital dengan benar walaupun masih terdapat beberapa kesalahan. Semua siswa dapat menyelesaikan karangan narasi tepat waktu. Keberanian siswa untuk membacakan hasil karangannya juga sudah baik. Siswa sudah tidak malu lagi untuk

membacakan hasil karangannya ke depan kelas.

Di dalam proses pembelajaran, guru selalu memberi motivasi kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah berhasil memaksimalkan penggunaan media film dalam pembelajaran menulis karangan narasi sehingga dapat mempermudah siswa dalam menulis karangan narasi. Hal tersebut senada dengan pendapat (Arif Sadiman, 1986: 69) yang mengemukakan bahwa film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Guru sudah membimbing siswa secara maksimal sampai siswa dapat menulis karangan narasi dengan baik. Guru langsung menegur jika ada siswa yang masih ramai dengan temannya atau asyik bermain sendiri sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kondusif.

Dalam penelitian ini, siswa dinyatakan berhasil apabila siswa telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan yaitu 70. Indikator keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini jika 75% dari jumlah siswa telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan. Pada kondisi awal, hanya 4 siswa (11,76%) yang sudah mencapai nilai 70. Sedangkan, siswa yang belum mencapai nilai 70 sebanyak 30 siswa (88,24%). Pada siklus I, siswa yang sudah mencapai nilai 70 sebanyak 14 siswa (41,18%). Sedangkan, siswa yang belum mencapai nilai 70 sebanyak 20 siswa (58,82%). Pada siklus II, siswa yang sudah mencapai nilai 70 sebanyak 31 siswa (91,18%). Sedangkan, siswa yang belum mencapai nilai 70 sebanyak 3 siswa (8,82%).

Pada siklus II hanya 3 siswa yang belum mencapai nilai 70. Hal ini dikarenakan 3 siswa tersebut memang memiliki kemampuan akademis yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa klasifikasi nilai keterampilan menulis karangan narasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Siswa yang mendapat nilai kurang pada kondisi awal meningkat menjadi baik pada kondisi akhir sebanyak 15 siswa. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media film dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mempermudah siswa dalam menulis karangan narasi. Pada awalnya siswa merasa kesulitan dalam menulis karangan narasi. Namun, ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan media film, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh sehingga siswa dapat menulis karangan narasi dengan baik. Hal tersebut senada dengan pendapat Soeparno (1980: 55) yang mengemukakan bahwa sebagai media pengajaran bahasa, media film sangat sesuai untuk melatih keterampilan menyimak, keterampilan mengarang, dan keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hal tersebut senada dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media film pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Pencar 2, Sleman, Yogyakarta. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa yang pada kondisi awal sebesar 55,44 meningkat menjadi 75,18 (berada pada kategori “baik”).

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media film yaitu: 1) siswa menyimak film yang sudah dipersiapkan oleh guru, 2) siswa dan guru bertanya jawab mengenai unsur-unsur karangan narasi dalam film seperti tokoh, waktu, dan tempat, 3) siswa membuat kerangka karangan narasi dengan bimbingan guru, dan 4) siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi secara utuh.

Saran

Guru dapat menggunakan media film sebagai bahan pembaharuan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis karangan. Dengan media film, keterampilan menulis siswa dapat dikembangkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arif S. Sadiman. 1986. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 1997. *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdiknas.

Gorys Keraf. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Haryadi dan Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Depdiknas.

Henry Guntur Tarigan. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Kasihani Kasbolah. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sabarti Akhadiah,dkk. 1988. *Menulis*. Jakarta: Depdiknas.

Soeparno. 1980. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.